

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI BANTUAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (STUDI KASUS DI KELURAHAN MAMMINASAE KABUPATEN PINRANG)

Muhdi Late

Sekolah Tinggi Ilmu Kesejahteraan Sosial Makassar

Abstract

The purpose of this study was to determine the empowerment of the poor through social welfare assistance. The research method used is a qualitative approach. data collection techniques are carried out in combination (triangulation), data analysis is inductive. In this study, researchers used types and sources of data consisting of primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly in the field through observation and in-depth interviews with informants. The results of the study show that the number of poor people in Mamminasae Village is 500 people. Poverty is caused by the condition of agricultural land and the low quality of human resources, which is reflected by the low level of education and skills. To empower the poor, the government provides assistance with bull cattle for fattening cattle, and group them in joint business groups (KUBE). In its implementation, it experienced obstacles that caused the empowerment program to be less successful, especially in terms of increasing human and institutional resources.

Keywords: Community Empowerment, Social Welfare

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat miskin melalui bantuan kesejahteraan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*trianggulasi*), analisa data bersifat induktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin di Kelurahan Mamminasae adalah 500 orang. Kemiskinan disebabkan karena kondisi lahan pertanian serta rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Untuk memberdayakan masyarakat miskin maka pemerintah memberikan bantuan ternak sapi jantan untuk usaha penggemukan sapi, dan dikelompokkan dalam wadah kelompok usaha bersama (KUBE). Dalam pelaksanaan mengalami kendala-kendala yang menyebabkan program pemberdayaan kurang berhasil terutama dari sisi peningkatan sumber daya manusia dan kelembagaan.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Sosial

PENDAHULUAN

Pemerintah telah berupaya untuk melakukan pengentasan kemiskinan dengan kesadaran bahwa isu kemiskinan absolut dan ketidakmerataan mempunyai dampak negative atas pembangunan dan integrasi nasional secara umum. Pada dekade 1990-an memunculkan kembali program pengentasan kemiskinan dan ketidak merataan sebagai salah satu isu sentral dari perspektif pembangunan nasional.

Sehubungan dengan upaya pengentasan kemiskinan, terdapat beberapa program besar yang sedang dilaksanakan oleh pemerintah yaitu pengentasan kemiskinan melalui Inpres Desa Tertinggal (IDT), Tabungan Keluarga Sejahtera (Takesra), Kredit Keluarga Sejahtera (Kukesra), dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Sebagai tambahan berbagai kemitraan antara tiap kelas bisnis baik besar, menengah dan kecil, pemberdayaan koperasi dan desentralisasi

adalah upaya yang diambil pemerintah untuk memberdayakan kelompok lemah dan mengurangi tingkat ketidak merataan sekarang ini.

Berkaitan dengan masalah kemiskinan telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satu program penanggulangan yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah program Bantuan Kesejahteraan Sosial. Program ini member bantuan kepada desa dan kelurahan yang dikategorikan miskin yang penggunaannya dilakukan secara bergulir. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat khususnya yang kurang mempunyai akses kepada sumber daya pembangunan di dorong untuk makin mandiri dalam mengembangkan kehidupan mereka, dimanadalam proses kehidupan ini masyarakat dibantu untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang pembangunan, selain untuk menemukan solusi yang tepat yang dapat mengakses sumber daya yang diperlukan, baik sumber daya eksternal maupun sumber daya internal berupa milik sendiri.

Menurut CZUBA (2000) ada tiga komponen penting dalam upaya memahami pemberdayaan yaitu Pemberdayaan bersifat multidimensi di mana terlibat di dalamnya dimensi sosiologi, psikologi, ekonomi dan dimensi lainnya. Pemberdayaan dapat berlangsung pada berbagai jenjang seperti individu, kelompok dan komunikasimasyarakat,

Pemberdayaan (menurut definisi) adalah suatu proses sosial, manakala hal itu terja di dalam hubungannya dengan pihak lain, Pemberdayaan merupakan suatu proses yang miripdengan suatu perjalanan bagi pihak yang sedang membangun di mana kita berkarya

didalamnya. Menurut Friedman (1992) kemiskinan terjadi karena berlangsungnya perampasan daya kemampuan (disempowerment) terhadap golongan miskin. Perampasan daya ini berlangsung melalui ekspansi pada tingkat global dan praktek pembangunan pada tingkat nasional.

Daya kemampuan pada golongan miskin yang terampas tersebut adalah (1) daya sosial berupa akses terhadap basis produksi rumah tangga seperti lahan, sumber keuangan, informasi, pengetahuan dan keterampilan serta partisipasi dalam organisasi sosial; (2) daya politik, berupa akses individu dalam pengambilan keputusan politik, bukan dalam hal memilih melainkan juga dalam menyuarakan aspirasi dan untuk bertindak secara kolektif; (3) daya psikologis, berupa kesadaran tentang potensi diri baik dalam ranah sosial maupun ranah politik. Sehingga Friedman berpendapat, Pemberdayaan adalah proses dimana golongan miskin difasilitasi, di dukung dan diperkuat untuk memperoleh kembali sejumlah daya yang terampas tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono (2006), Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (*trianggulasi*), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Yang mendasari atau alasan memakai penelitian kualitatif, karena pada umumnya penelitian tentang ilmu-ilmu

sosial permasalahannya belum terlalu jelas, bersifat holistik, sangat kompleks, dinamis dan penuh makna, sehingga tidak memungkinkan data pada situasi sosial tersebut dilakukan dengan metode yang lain. Selain itu peneliti bermaksud untuk memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan juga teori. Lokasi penelitian di Kelurahan Mamminasae, kab. Pinrang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis dan sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*) dengan para informan. Informan utama dalam penelitian ini adalah warga miskin yang menerima Bantuan Kesejahteraan Sosial yang berjumlah 5 KK. Kelurahan Mamminasae sebagai lokasi penelitian terbagi 4 (empat) dusun di setiap dusun terdapat 1 (satu) kelompok usaha bersama yang terdiri dari 5 sampai 6 orang anggota. Selain data primer dari para informan utama, peneliti juga mendapatkan data sekunder. Data sekunder adalah data pelengkap yang bersumber dari dokumen-dokumen, literatur, Undang-undang tokoh-tokoh masyarakat atau lembaga-lembaga yang resmi dan berhubungan serta berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder dalam penelitian ini, peneliti peroleh dari hasil wawancara mendalam dengan para informan penunjang. Dalam penelitian ini informan penunjang yang diwawancarai adalah Lurah Mamminasae, Pegawai Dinas Sosial Kab. Pinrang, dan salah satu Tokoh Masyarakat di Kelurahan Mamminasae. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi tidak turut serta (*non partisipant*

observation), wawancara mendalam (*indept interview*) dan dokumentasi. Ketiga model atau teknik pengumpulan ini semuanya digunakan untuk mendapatkan gambaran dan data dari para informan.

Adapun hal-hal yang peneliti observasi adalah bagaimana kondisi riil sosial ekonomi dari masyarakat miskin misalnya menyangkut dengan keadaan rumah, perlengkapan dan perabot rumah, serta usaha-usaha sampingan lainnya. Hal lain yang peneliti lakukan pada saat peneliti berkunjung kerumah para informan baik pada saat wawancara maupun pada saat di mana peneliti hanya sekedar jalan-jalan dan ngobrol-ngobrol dengan mereka.

Jenis atau teknik pengambilan data ketiga yang peneliti gunakan adalah melalui dokumentasi baik berupa gambar atau foto menyangkut kondisi riil informan, kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang peneliti anggap perlu untuk melengkapi data penelitian, maupun catatan-catatan pembicaraan yang dilakukan oleh peneliti bersama para informan. Penulis memperoleh data-data tersebut dengan cara mengunjungi para informan dari rumah ke rumah dan mengadakan pengamatan dan wawancara. Analisis data merupakan bagian sangat penting dari proses penelitian ini. Analisa data yang dimaksudkan adalah upaya menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta untuk menyajikan hasil temuan atau penelitian bagi orang lain (Moleong, 1998: 183). Teknik yang digunakan dalam analisa data ini adalah teknik analisa data komponensial atau dengan menganalisa data yang berhubungan proses pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Mamminasae Kab. Pinrang, dengan

indikator partisipasi selama dalam proses kegiatan pemberdayaan. Selanjutnya indikator-indikator tersebut dianalisis secara kualitatif deskriptif, kemudian dilakukan proses klasifikasi data. Hasil wawancara baik berupa rekaman dan tulisan/catatan selanjutnya diklasifikasi dan direduksi berdasarkan komponen-komponen tentang proses pemberdayaan masyarakat miskin, faktor yang mendorong masyarakat miskin dalam menerima bantuan dari pemerintah. Tahap selanjutnya adalah membuat abstraksi teoritis terhadap temuan di lapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menguji universalitas berlaku tidaknya teori terhadap realitas sosial di tempat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Penerima Bantuan Kesejahteraan Sosial

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian yang menggambarkan kondisi sosial ekonomi responden antara lain meliputi umur, mata pencaharian, pendapatan, pengeluaran, jumlah anggota rumah tangga, pola pemilikan atau penguasaan lahan pertanian yang menjadi sumber pum berpendapatan, keadaan pendidikan yang menyebabkan rumah tangga menjadi rentan serta cara yang digunakan dalam mengatasi masa-masa sulit.

Mengenai subjek penelitian atau responden telah dikemukakan bahwa unit analisis pengamatan adalah rumah tangga miskin yang bertempat tinggal di kelurahan marjinal yang mendapat bantuan kesejahteraan dari pemerintah, dalam hal ini Dinas sosial dan penulis akan meneliti 5 (lima) orang penerima bantuan.

Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Kelurahan Mamminasae

Salah satu langkah pemerintah dalam menanggulangi masalah kemiskinan adalah dengan memberdayakan masyarakat miskin melalui bantuan kesejahteraan sosial. Pada dasarnya program ini termasuk program tambahan sekaligus perluasan bagi penanggulangan kemiskinan lainnya yang sementara berjalan. Cita-cita pemerintah dengan menerapkan program bantuan kesejahteraan sosial selain sebagai upaya untuk mengentaskan kemiskinan juga memberdayakan masyarakat miskin melalui proses dari bawah.

Dalam pelaksanaannya kelompok sasaran adalah penduduk miskin yang bermukim di daerah pedesaan atau kelurahan, yaitu kelompok masyarakat yang berpenghasilan rendah dan terbatas kemampuan serta aksesnya dalam mendapatkan pelayanan, prasarana dan permodalan untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu unsure penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program pembangunan adalah dilibatkannya kelompok sasaran dalam pengelolaan program pemberdayaan.

Bagi masyarakat miskin seperti petani berlahan sempit dan petani penggarap di kelurahan Mamminasae mereka selalu mendapat perhatian dari pemerintah dengan disalurkan bantuan kesejahteraan sosial. Bantuan yang bersifat sebagai pengadaan modal usaha kelompok kecil ini langsung diberikan kepada masyarakat dari Dinas Sosial Kabupaten Pinrang. Bantuan yang diberikan adalah ternak sapi sebanyak 15 ekor.

Hambatan Dalam Proses Pemberdayaan

Program bantuan kesejahteraan sosial yang diberikan oleh pemerintah untuk memberdayakan masyarakat dalam bentuk

ternak sapi jantan untuk usaha penggemukan sapi, memberikan manfaat bagi rumah tangga miskin yang menjadi responden penelitian ini. Bantuan ini bermanfaat dalam arti memberikan kontribusi bagi rumah tangga mereka, dari hasil penjualan sapi sebanyak 1.000.000 Tidak sesuai jenis bantuan dengan keinginan masyarakat membuat mereka tidak bersemangat memelihara sapi. Lagipula sapi bantuan yang diberikan bibitnya kurang bagus, kecil dan kurus sehingga untuk membuatnya menjadi gemuk membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan perhatian yang khusus.

Sementara kepala rumah tangga miskin ini hampir seluruh waktunya habis untuk mengerjakan sawah dan ladangnya atau mencari rezki bagi kehidupan keluarganya. Masalah lain yang dihadapi oleh para penerima bantuan karena tidak adanya kandang yang memadai untuk tempat tinggal sapi. Sapi yang diberikan oleh pemerintah disimpan di kolong rumah sedangkan untuk membuat kandang mereka tidak mempunyai biaya. Bantuan sapi yang diberikan oleh pemerintah tidak merata disertai dengan biaya untuk operasional termasuk untuk pembuatan kandang. Sedangkan untuk menggemukkan, sapi harus dibiarkan tinggal sepanjang hari di dalam kandang.

KESIMPULAN

Kelurahan Mamminasae, salah satu Kelurahan yang mendapat program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk kesejahteraan social masih memiliki kategori 30 % penduduk yang termasuk dalam kategori miskin, dan sebagian besar menggantungkan hidupnya dari sector pertanian dengan pemilikan dan penguasaan lahan yang sempit yang menyebabkan hasil produksi rendah bahkan

tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Di samping tingkat pendapatan yang rendah secara social ekonomi keadaan rumah tangga petani dapat dilihat dari karakteristik seperti tingkat pendidikan, hanya mampu menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah dasar bahkan tidak pernah menikmati pendidikan formal. Umumnya kemiskinan yang terjadi di Kelurahan penelitian disebabkan oleh kondisi lahan pertanian serta rendahnya kualitas sumber daya manusia yang dicerminkan oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Karena itu untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup dilakukan usaha-usaha sampingan seperti menjadi buruh walaupun jumlah upah yang diperoleh relative sedikit.

Pemberdayaan masyarakat miskin di Kelurahan Mamminasae dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Sosial dengan memberikan bantuan ternak sapi jantan untuk usaha penggemukan sapi. Masyarakat miskin yang menerima bantuan dikelompokkan dalam wadah kelompok usaha bersama yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Bantuan sapi jantan yang diberikan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat karena jenis bantuan telah ditentukan dari pusat tanpa melihat situasi dan kondisi masyarakat. Meskipun demikian, bantuan ini tetap bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi masyarakat yang menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

Fahrudin, A. (2012). Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat, Bandung: Humaniora.

- Suharto, E. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama
- Suharto, E. (2004). *Metodelogi Pengembangan Masyarakat*: Jakarta: Jurnal comev, BEMJ,PMI.
- Gunawan, S. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan JPS* Gramedia, Jakarta: Pustaka Utama
- Muhammad, M. (1988). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Fajar Agung
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suman, Agus, & Yustika, A, E. (2007). *Perspektif Baru Pembangunan di Indonesia*, PT. Danar Wijaya, Brawijaya University Press; Malang
- Sulistiyani. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gaya Media
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat (wacana dan praktek)*, Jakarta: Kencana Prenada Media
- Zulkarnain. (2003). *Membangun Ekonomi Rakyat: Persepsi Tentang Pemberdayaan*, Yogyakarta: Adicipta